

# Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas v sekolah dasar

I S Fauzi<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, Tri Budiharto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>3</sup>Guru kelas, SD N Tegalayu No. 96 Surakarta, Jl. Sinuhun No. 24, Purwosari, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57142, Indonesia

\*[irfansholehfauzi@gmail.com](mailto:irfansholehfauzi@gmail.com)

**Abstract.** *This reseach aims to: (1) describe Thematic Learning in Distance Learning (e-learning) (2) describe the school's efforts to optimize Thematic Learning in Distance Learning (e-learning). This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects involved were the principal, teachers, students, and parents of grade V SD N Tegalayu No. 96 Surakarta. Research data collection techniques using observation and interviews. The validity of the research data used triangulation techniques. Data were analyzed using an interactive model, consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As a result, Thematic Learning in Distance Learning goes according to schedule. Five days a week. The implementation of learning includes the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The conclusions of the researchers are: (1) the implementation of thematic learning in distance learning at SD N Tegalayu No.96 Surakarta has run according to the schedule and (2) Efforts in implementing Thematic Learning in Distance Learning involve the efforts of the principal, teachers, students, and parents of students in improving learning optimization.*

**Keywords:** *thematic learning, e-learning, distance education, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Di ruang kelas seluruh Indonesia, revolusi terjadi pada 24 Maret 2020. Pada hari itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyiarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus disease* (Covid-19) [1]. Resmi setelah hari Selasa itu, tak ada lagi sekolah yang disesaki peserta-peserta didik dan guru-guru dari pagi hingga sore hari. Sampai dengan batas waktu yang masih belum terang, belajar dilakukan dari rumah atau yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Apa yang terjadi kemudian adalah guncangan. Indonesia tak seperti Finlandia—untuk menyebut satu contoh negara. Pendidikan di negara Nordik itu sudah memasukan teknologi komunikasi (internet), alat penting dalam PJJ [2], sejak pendidikan dasar. Infrastruktur telah mapan, dan kecakapan peserta didik, wali murid, atau pun pihak sekolah sudah mumpuni [3]. Di Indonesia, atau dalam hal ini khususnya sekolah negeri, ceritanya lain. Baik pihak sekolah, peserta didik, maupun wali murid, relatif belum terbiasa menggunakan teknologi internet dalam pembelajaran. Idealnya, guru dan lembaga pendidikan adaptif ketika memasuki era teknologi, sehingga produk digital bisa menjadi media dalam pembelajaran [4].



Namun dari pihak guru, sebagai orang dewasa yang mengordinir pembelajaran di kelas, tak memasukkan teknologi dalam pembelajaran alasannya bermacam-macam. Mulai dari tidak mengetahui aplikasi yang cocok, gagap teknologi, sampai kurangnya inisiatif sebab terlalu nyaman pada pengetahuan yang dimiliki [5]. Padahal, suatu kegiatan dikatakan sebagai pembelajaran dan disebut optimal apabila seluruh aspek yang meliputi kegiatan tersebut, yaitu peserta didik, guru, materi pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya dapat berkorespondensi dengan baik [6,7]. Termasuk tentu saja dalam PJJ. Dan selama pandemi ini, PJJ bukan sekadar uji coba. Belajar dari rumah tak dilakukan dalam jangka waktu harian belaka. Sampai penelitian ini dilakukan, PJJ di Indonesia telah dilakukan nyaris selama satu tahun.

PJJ tak bisa dielak. Setiap sekolah tetap harus mengadakan pembelajaran dan demi mencegah penyebaran virus Covid-19, PJJ adalah satu-satunya jalan. Melihat fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi [8] serta Dhull dan Saksh [9]. Penelitian mereka sama-sama menyigi persoalan teknologi dalam PJJ. Keoptimalan PJJ berbanding lurus dengan kemampuan guru, peserta didik, dan juga orang tua dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Tanpa keterampilan tersebut, PJJ tak akan maksimal. Dalam penelitian ini peneliti bertungkus lumus dalam PJJ dalam pembelajaran tematik kelas V. Pemilihan tematik sebagai ruang lingkup karena di SD tematik memiliki porsi waktu paling panjang ketimbang mata pelajaran lain. Sebab, dalam suatu pembelajaran tematik, beberapa mata pelajaran dijalin dengan satu tema yang berkait [10]. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan PJJ pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 dan upaya-upaya dari pihak sekolah dalam mengoptimalkan permasalahannya.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan sebagaimana adanya. Periode waktu, tempat, konteks, dan fenomena penelitian berada dalam satu benang merah, sehingga gambaran dari peristiwa yang diteliti menjadi fokus, detail dan komprehensif. Penelitian studi kasus dilakukan hingga saturasi data tercapai [11,12,13]. Dalam penelitian, subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta wali murid kelas V SD N Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Teknik uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan menggunakan model kualitatif dari Miles dan Huberman. Adapun langkah- langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [14].

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Pembelajaran Jarak Jauh di SD N Tegalayu No. 96 Surakarta

Di SD N Tegalayu No. 96 Surakarta, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah dilaksanakan sedari semester genap tahun ajaran 2019/2020, sesuai Surat Edaran dari Menteri Pendidikan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, PJJ masih berlanjut. Namun yang unik, pada semester ganjil ini, SD N Tegalayu No. 96 barulah merger dengan SD N Mangkubumen Kulon No. 83. Jadi guru, peserta didik, dan wali murid berjumpa untuk pertama kali dalam suasana PJJ. Sekolah masuk 5 hari dalam seminggu, dari Senin sampai Jumat. Jadwal pelajaran dibuat oleh pihak sekolah. Pembelajaran tematik hadir setiap hari. Jadwal pembelajaran di kelas V SD N Tegalayu No. 96 Surakarta dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Jadwal Pelajaran kelas V SD N Tegalayu No. 96 Surakarta

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
<b>07.30-08.05</b>	Matematika	Matematika	Tematik	PJOK	Bahasa Jawa
<b>08.05-08.40</b>					
<b>09.30-10.05</b>	Tematik	Pendidikan	Tematik	Tematik	Tematik
<b>10.05-10.40</b>		Agama			

Meskipun secara administratif setiap mata pelajaran memiliki jadwal waktunya masing-masing, tetapi dalam praktiknya, waktu pelajaran dijalankan secara lentur. Misalkan, pada 10 September 2020. Hari itu adalah hari Kamis, di jadwal, pembelajaran tematik dimulai pukul 09.30 dan berakhir pada 10.40, tetapi pada praktiknya, pembelajaran dibuat menjadi 2 sesi, pagi dan malam. Hari itu, untuk pertamakalinya guru menggunakan aplikasi Zoom. Pembagian waktu ini dibuat agar banyak peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran, sebab tak semua peserta didik sedia jika dilaksanakan pada pagi hari.

Selama penelitian, guru menggunakan berbagai macam aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Diantaranya, WhatsApp, Youtube, Zoom, dan google form. Aplikasi pesan WhatsApp dijadikan semacam ruang kelas virtual. Guru membuat grup kelas di WhatsApp, dan di sana, ia mengirim tugas-tugas, video pembelajaran dari Youtube, atau pun tautan google form untuk melaksanakan ujian. Berbeda dengan Zoom, misalnya, WhatsApp tak perlu *real time*. Maksudnya, semisal guru memberi pesan pada pagi hari, peserta didik yang baru membuka WhatsApp-nya pada malam hari masih bisa mengakses, tidak demikian jika menggunakan. Selama penelitian, memang tiga aplikasi atau situs tersebut (WhatsApp, Youtube, google form) yang paling mendominasi. Sebab tiga aplikasi tersebut senada dengan prinsip PJJ, yakni mengatasi ruang dan waktu [15]. Jadi, kapan dan di mana pun peserta didik sempat dan berada, pembelajaran masih bisa terakses.

Namun, meski secara materi pembelajaran memang sampai kepada peserta didik, tetapi interaksi seringkali tak terjadi dua arah. Dalam PJJ, pembelajaran terasa hanya berlangsung satu arah. Di pagi hari, guru memberi materi atau tugas, kemudian peserta didik menyimak atau mengerjakan tugas dan dikumpulkan pada malam hari atau esok harinya. Bisa dibayangkan, nyaris tak ada pertanyaan terkait materi yang ditanyakan peserta didik. Pertanyaan biasanya berputar antara cara mengerjakan, batas waktu pengumpulan, atau peserta didik menanyakan apakah pekerjaannya sudah diterima guru. Selain itu, problem PJJ adalah baik guru, peserta didik, atau pun wali murid, belum terlalu menguasai teknologi yang dipakai. Baik cara menggunakan atau peraturan tentangnya. Misalkan pada pembelajaran via Zoom pada 10 September 2020 yang telah disebut di atas, banyak peserta didik dan wali murid yang menanyakan bagaimana cara bergabung, sehingga ketika pembelajaran dimulai, konsentrasi guru terpecah antara menjelaskan kepada peserta didik dan mengarahkan para peserta didik dan wali murid agar dapat bergabung. Dan pada 11 September, video yang dibuat guru dan diunggah di Youtube ternyata melanggar hak cipta. Jadi, pada bagian yang seharusnya menampilkan ilustrasi pernapasan manusia, di layar hanya menampilkan warna hitam.

Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, bisa dibayangkan tidak ada perbedaan antara PJJ dengan pembelajaran reguler (non-PJJ), sebab pekerjaan guru masih di belakang meja. Pada tahap pelaksanaan tentu jauh berbeda, sebab guru sudah terjun ke kelas. Kelas fisik mesti berganti ke kelas virtual yang selain membuat interaksi tak seceria pembelajaran reguler, ketiadaan kontak fisik juga membuat peserta didik dan guru merasa terisolasi dan kurang motivasi [8]. Kecuali pembelajaran yang menggunakan zoom dan video yang ditaruh di youtube, bisa dibayangkan tidak ada pembukaan dan menutup. Guru sekadar memberi materi atau instruksi. Pada tahap evaluasi atau tindak lanjut, juga ada perbedaan. Untuk penilaian segala aspek, guru tak bisa mengawasi langsung. Untuk penilaian afektif dan psikomotorik, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pekerjaan rumah dengan bukti berupa foto atau video, sedangkan untuk ranah kognitif, guru memberi tugas melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) atau google form. Semua pekerjaan ini tak bisa dipantau guru secara langsung, sehingga guru tidak bisa menjamin apakah peserta didik benar-benar mengerjakan atau tidak.

### 3.2 Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran Tematik pada Pembelajaran Jarak Jauh di kelas V SD N Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2020/2021

Seperti telah disebut di muka, SD N Tegalayu No.96 Surakarta barulah merger dengan SD N Mangkubumen Kulon No. 83 Surakarta pada tahun ajaran ini. Hal ini berarti antara guru, peserta didik, dan wali murid belum saling mengenal dengan cukup akrab. Dan PJJ, atau utamanya pandemi Covid-19, membuat pertemuan secara fisik dan massal wajib diminimalisasi. Meski begitu, sebab infrastruktur dan kebiasaan yang belum mapan dalam melakukan PJJ, solusi utama dari pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru) dan disambut baik oleh peserta didik dan wali murid adalah *home visit*.

Dalam program ini, kelas lima dibagi dalam lima kelompok belajar. Tiap kelompok belajar mendapat jatah pertemuan sehari dalam seminggu. Guru dan tiap kelompok peserta didik menyepakati jam berapa dan di rumah siapa pembelajaran dilaksanakan. Tentu dengan tidak melanggar protokol kesehatan. Ketika *home visit*, guru menanyakan materi-materi yang belum dipahami peserta didik, mengulang sekilas, dan melanjutkan materi. Selain itu, program ini menjalin keakraban antara guru, peserta didik, dan wali murid, karena selama PJJ, baik guru atau peserta didik seringkali merasa terisolasi dan kurang motivasi. Selama penelitian ini dilakukan, *home visit* dilaksanakan selama dua kali.

Untuk persoalan ketidakterampilan peserta didik, wali murid, dan juga guru sendiri, guru kelas V mengatakan bahwa kecakapan itu diasah sambil melakukan atau dikenal dengan istilah *learning by doing* [16]. Kelak sambil melakukan, guru dan peserta didik menjadi lebih paham dalam menggunakan teknologi. Sebab, tak mungkin jika dilakukan sosialisasi. Ketika *home visit* waktu terbatas, dan mengumpulkan peserta didik dan orang tua di sekolah, jelas bukan tindakan bijak. Selain perkara teknis, agar peserta didik tak kerepotan, Kepala Sekolah meminta guru agar materi pembelajaran dibuat seringkasan mungkin. Dengan materi yang tak begitu banyak, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selama PJJ, guru berupaya untuk membuat video pembelajaran sendiri. Jadi, meski tak bisa bertemu secara fisik, ada harapan dengan guru yang menerangkan melalui video, bisa menambah motivasi belajar peserta didik. Tetapi persoalan apakah peserta didik benar-benar mengerjakan tugas-tugas secara mandiri, tak mudah untuk dipastikan. Upaya guru selama ini adalah mewanti-wanti dan menegur wali murid yang ketahuan membantu anaknya mengerjakan soal. Selebihnya dikembalikan kepada kesadaran masing-masing.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan, selama penelitian ini dilakukan, pembelajaran tematik dilakukan dalam PJJ dengan diselingi pembelajaran tatap muka dengan cara *home visit*. Pembelajaran tematik dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal, meski tidak selalu tepat waktu. Meski begitu, guru mengupayakan pembelajaran dimulai pada pagi hari. Simpulan penelitian ini: (1) pelaksanaan PJJ di SD Negeri Tegalayu No. 96 Surakarta sudah berjalan dengan jadwal harian rutin dan mendapat dukungan dari pihak kepala sekolah, guru, peserta didik dan wali murid; dan (2) upaya pihak sekolah dalam melaksanakan PJJ adalah dengan mengkurasi materi pembelajaran agar lebih ramping dengan tujuan untuk lebih memudahkan peserta didik menangkap materi. Implikasi secara teoritis Secara teoritis, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) meningkatkan kesadaran peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tak seperti pembelajaran reguler (non-PJJ), guru dan peserta didik lebih sering berhadapan dengan buku. Di buku, informasi yang tersedia terbatas dan atar-peserta didik juga menjumpai informasi yang seragam. Dengan adanya PJJ, guru dan peserta didik tak bisa menghindari internet, suatu tempat yang memiliki informasi bertumpah ruah. Hal itu menuntut guru dan peserta didik dalam berpikir kritis, sehingga informasi yang mereka kumpulkan relevan dengan pembelajaran. Keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi juga makin terlatih dalam PJJ. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi teoritis dari penelitian ini adalah PJJ meningkatkan daya kritis dan kecakapan guru dan peserta didik dalam menjalankan teknologi, khususnya yang digunakan dalam PJJ. Adanya kendala-kendala, kekurangan, dan upaya-upaya dalam PJJ pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki pelaksanaan PJJ di sekolah lain yang kurang optimal.

#### 5. Referensi

- [1] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 *SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19)*. Indonesia.
- [2] A. Taufik 2019 Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur *J. Pendidikan&Konseptual* **3 (2)** 88–98
- [3] R D Adiputri 2019 *Sistem Pendidikan Finlandia: Catatan dan Pengalaman Seorang Ibu* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia)

- [4] I Ragil W Atmojo, R Ardiansyah, and D Y Saputri Implementasi Pembelajaran Berbasis Science , Technology , Engenering , Art And Mathematic ( STEAM ) untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Professional Guru SD Melalui Metode Lesson Study *J. Pendidik. Dasar* **8 (2)** 119–123
- [5] H Mahfud, F P Adi, I R W Atmojo, and R Ardiansyah, 2019 Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Guru Sd Di Kota Surakarta *J. Pendidik. Dasar* **7 (2)** 146–150
- [6] A Abdullah 2017 Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam* **1 (2)** 45–62
- [7] R N K Rambe 2018 Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia *J. Tarb.* **25 (1)**
- [8] W A F Dewi 2020 Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *Edukatif J. Ilmu Pendidik* **2 (1)** 55–61
- [9] I Dhull and M Saksh 2017 Online Learning *Int. Educ. Res. J. [IERJ]*
- [10] T Rahayu, K C Suryandari, and Ngatman 2019 Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Keunggulan Lokal Kabupaten Kebumen untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV SD N Tahun Ajaran 2018/2019 *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan* **7 (3)** 300–304
- [11] U. Prihatsanti, S Suryanto, and W Hendriani 2018 Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi *Bul. Psikol* **26 (2)** 126
- [12] A. Purwanto *et al.*, 2020 Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* **2 (1)** 1–12
- [13] A G Prawiyogi, A Purwanugraha, G Fakhry, and M Firmansyah 2020 Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta *J. Pendidik. Dasar* **11 (01)** 94–101
- [14] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta)
- [15] N Septantiningtyas 2018 Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam* **2 (2)** 131–135
- [16] S Maslakhah 2019 PENERAPAN METODE LEARNING BY DOING SEBAGAI IMPLEMENTASI FILSAFAT PRAGMATISME DALAM MATA KULIAH LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF *diksi* **27 (2)** 159–167